

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI PECAHAN DI KELAS IV

Khairuna Fadillah¹, Hasanah², Putri Juwita³, Hiras⁴, Nurul Anisa⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia

Corresponding Author : ppg.khairunafadillah06@program.belajar.id

History:

Received : 28 October 2024

Revised : 10 November 2024

Accepted : 25 November 2024

Published : 10 Desember 2024

Publisher: Fakultas Hukum Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-ShareAlikeCCBY-NC-SA](#)



Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Materi Pecahan Dikelas Iv Sd Negeri 101943 Bengkulu. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 101943 Bengkulu dengan jumlah 18 siswa pada semester II (Genap) tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101943 Bengkulu. Waktu penelitian pada bulan Mei 2024 sampai dengan Juni 2024. Untuk memperoleh data yang diharapkan agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui serangkaian kegiatan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta angket minat belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data pada setiap siklus serta pengujian hipotesis tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka diperoleh simpulan bahwa Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar matematika peserta didik di kelas IV SD Negeri 101943 Bengkulu.

Kata Kunci: Minat Belajar, Siswa, Model Problem Based Learning, Materi Pecahan

Abstract

The purpose of this study is to Increase Students' Interest in Learning by Using the Problem Based Learning Model on Fraction Material in Class IV of Sd Negeri 101943 Bengkulu. The subjects in this study were all students of class IV of Sd Negeri 101943 Bengkulu with a total of 18 students in semester II (Even) of the 2023/2024 academic year. This research was conducted at Sd Negeri 101943 Bengkulu. The research time was from May 2024 to June 2024. To obtain the expected data to be in accordance with the research objectives, the researcher collected data through a series of activities. The data obtained in this study were data from observation sheets of teacher and student activities and questionnaires on students' interest in learning mathematics. Based on the results of the research, data processing and analysis in each cycle and testing of the action hypothesis that had been carried out in this study, it was concluded that the Application of the Problem Based Learning learning model can increase students' interest in learning mathematics in class IV of Sd Negeri 101943 Bengkulu

Keywords: Learning Interest, Students, Problem Based Learning Model, Fraction Material

PENDAHULUAN

Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu

tujuan (Elizabeth & Sigahitong, 2018). Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut. Dalam proses belajar mengajar matematika materi pecahan diperlukan adanya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, karena minat yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal. Semakin tinggi minat peserta didik belajar matematika, memudahkan peserta didik dalam pencapaian tujuan belajar (Asrifah et al., 2020).

Menurut Marina Saputri,dkk (Prasetyo & Kristin, 2020) kurangnya minat belajar peserta didik ditandai dengan kondisi aktivitas belajar peserta didik cenderung rendah dan monoton, ditandai dengan peserta didik lebih senang diceramahi, peserta didik sedikit sekali yang mau bertanya, sedikit peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan, dan contoh-contoh materi pelajaran yang diberikan guru masih kurang terkait dengan lingkungan kehidupan peserta didik sehari-hari. Padahal minat belajar merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan di dunia pendidikan. Untuk memunculkan minat belajar peserta didik terhadap matematika tentunya diperlukan media pembelajaran yang mendukung. Hal ini dikarenakan apabila minat peserta didik dalam belajar matematika kurang, maka kemampuan peserta didik dalam bidang matematika juga kurang dan tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Robiyanto, 2021).

Hal ini sejalan dengan yang terjadi di SD Negeri 101943 Bengkel khususnya di kelas IV, peserta didik kelas IV ketika guru menyampaikan materi pecahan lebih dari setengah jumlah peserta didik yang ketika pembelajaran berlangsung pun banyak peserta didik yang tidak menunjukkan minatnya dalam pembelajaran. Ketika guru menyampaikan materi tersebut, ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan, bermalas-malasan, tidur, keluar masuk kelas dan membuat keributan. Pembelajaran yang monoton dan hanya berpusat guru tidak mampu untuk menarik minat peserta didik dalam pembelajaran (Yasa & Bhoke, 2019).

Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru harusnya tidak dilakukan lagi di era pembelajaran kurikulum merdeka yang sudah sangat berkembang, bervariasi dan sudah berinovasi ini. Mengubah strategi pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah yang ada di kelas IV SD Negeri 101943 Bengkel. Dari banyaknya strategi yang ada, mengganti model pembelajaran merupakan salah satu solusinya. Dalam hal ini model pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam upaya

Khairuna Fadillah, Hasanah, Putri Juwita, Hiras, Nurul Anisa, **Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Materi Pecahan Dikelas IV**

meningkatkan minat belajar adalah model pembelajaran problem based learning (Janah et al., 2018).

Model pembelajaran problem based learning pertama kali dikembangkan oleh Prof. Howard Barrow pada tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada (Djonomiarjo, 2020), sebagai suatu solusi dalam diagnosa untuk memudahkan pemecahan masalah dengan pembentukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan situasi yang nyata. Pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi peserta didik sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah proses pembelajaran berbasis problem based learning (Hasanah et al., 2021). Menurut Herzamzam (Ariyani & Kristin, 2021) Model pembelajaran problem based learning merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan masalah atau masalah sebagai titik tolak. Peserta didik dapat mengembangkan dan menumbuhkan keterampilan menyelesaikan masalah, Peserta didik bertindak sebagai pemecah masalah dan dalam pembelajaran dibangun proses berpikir, kerja kelompok, berkomunikasi dan membagi informasi.

Problem based learning menyajikan kepada peserta didik situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan terhadap pengetahuan yang sedang diperolehnya. Ketika pembelajaran dilakukan dengan variatif, maka Peserta didik tidak akan merasa bosan dan akan tertarik dengan pembelajaran yang sedang dilakukan. Kegiatan pembelajaran diatur sedemikian rupa, dengan peserta didik yang melakukan pengumpulan informasi yang ada pada masalah lalu peserta didik diikuti sertakan dalam membuat rencana penyelesaian masalah. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya terkait rencananya dalam penyelesaian masalah. Sehingga ketika peserta didik aktif dalam memecahkan masalah, disaat itu jugalah minat belajar peserta didik muncul (Handayani & Muhammadi, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh pembelajaran problem based learning yang telah digunakan peneliti terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 101943 Bengkel. Maka dalam penelitian ini perlu mengangkat masalah tersebut dalam sebuah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan judul Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Materi Pecahan di Kelas IV SD

Negeri 101943 Bengkel.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 101943 Bengkel dengan jumlah 18 siswa pada semester II (Genap) tahun pelajaran 2023/2024.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101943 Bengkel. Waktu penelitian pada bulan Mei 2024 sampai dengan Juni 2024 (Syafei & Silalahi, 2019).

Deskripsi Per Siklus

Secara keseluruhan kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan paling tidak dalam dua siklus. Kegiatan setiap siklus terdiri atas perumusan atau perumusan kembali permasalahan yang dihadapi; memformulasi alternatif pemecahan, perencanaan, dan persiapan tindakan; pelaksanaan tindakan dan observasi pembelajaran; serta evaluasi kegiatan dan refleksi. Langkah-langkah kegiatan setiap siklus ini akan mengikuti diagram alur pada Gambar



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I

Pada siklus pertama peneliti melakukan: 1) identifikasi dan memformulasi permasalahan yang dihadapi di kelas menyangkut bahan ajar yang tersedia, kegiatan

pembelajaran, serta alat dan cara evaluasi yang sering dilakukan; 2) berdasarkan hasil identifikasi dan formulasi permasalahan ini secara bersama-sama akan disusun komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari bahan ajar, media, alat dan cara evaluasi, dan strategi pembelajaran yang relevan; 3) simulasi dan diskusi kegiatan pembelajaran, 4) pelaksanaan pembelajaran yang secara bersamaan dilakukan observasi kelas untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi komponen-komponen pembelajaran yang dikembangkan, 5) setiap akhir kegiatan pembelajaran dilakukan diskusi dan refleksi mengenai tindakan yang telah dilakukan, 6) mewawancarai sejumlah siswa dan pengumpulan informasi dengan menggunakan angket, serta 7) melakukan tes kemampuan pemahaman materi pecahan (Wabula et al., 2020).

Siklus II

Peneliti mengkaji lebih lanjut komponen pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan hasil evaluasi dan refleksi dari siklus pertama dan selanjutnya merevisi komponen-komponen pembelajaran sesuai dengan keperluan. Kegiatan implementasi pembelajaran akan dilakukan bersama-sama, secara bergantian tim peneliti direncanakan bertindak sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran. Secara rinci pada kegiatan ini akan dilakukan: 1) peninjauan ulang komponen-komponen pembelajaran, 2) revisi komponen-komponen pembelajaran, 3) simulasi dan diskusi kegiatan pembelajaran, 4) pelaksanaan pembelajaran yang secara bersamaan dilakukan observasi kelas untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi komponen-komponen pembelajaran yang dikembangkan, 5) setiap akhir kegiatan pembelajaran dilakukan diskusi dan refleksi mengenai tindakan yang telah dilakukan, 6) mewawancarai sejumlah siswa dan pengumpulan informasi dengan menggunakan angket, 7) melakukan tes kemampuan pemahaman matematik, serta 8) menganalisis sejauh mana kegiatan yang dilakukan telah menjawab permasalahan (Elita et al., 2019).

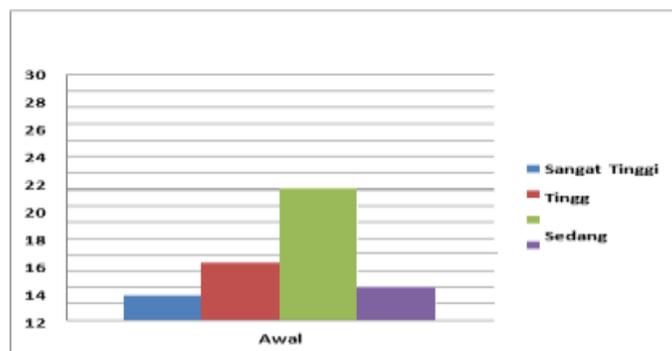
Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui serangkaian kegiatan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta angket minat belajar matematika siswa. Data tersebut kemudian akan dianalisis (Novianti et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pada tahapan ini peneliti mengambil data hasil angket minat belajar matematika sebelumnya dimana data tersebut digunakan sebagai dasar atau acuan untuk melakukan suatu penelitian. Data tersebut merupakan hasil angket minat belajar matematika pada materi pecahan (Masduriah, 2020).



Gambar 1. Hasil Angket Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa siswa memiliki rata-rata minat belajar matematika pada kategori "Sedang". Terdapat 3 siswa memiliki minat belajar matematika pada kategori "Sangat Tinggi", 7 siswa pada kategori "Tinggi", 16 siswa pada kategori "Sedang", dan 4 siswa pada kategori "Rendah". Hal ini disebabkan karena sistem pembelajaran jarak jauh yang digunakan hanya mengirim materi dan penugasan, dimana siswa belajar secara mandiri di rumah. Siswa hanya menerima materi berupa bahan ajar, tanpa ada penjelasan dari guru sehingga minat belajar matematika siswa berkurang (M. N. N. Siregar & Aghni, 2021).

Siklus I

Hasil Siklus I

Planning (Perencanaan)

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan perencanaan. Perencanaan dilakukan berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, yaitu: Menentukan Capaian Pembelajaran (CP) dan Materi Pembelajaran

CP dan materi yang diterapkan pada siklus I disesuaikan dengan CP dan materi yang telah dijadwalkan pada mata pelajaran matematika. CP pada siklus I ini adalah CP dengan elemen bilangan yaitu Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan dengan pembilang satu (misalnya, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$) dan antar-pecahan dengan penyebut yang sama (misalnya, $\frac{2}{8}$, $\frac{4}{8}$, $\frac{7}{8}$). Sedangkan materi pokok pembelajaran adalah Pecahan Tidak Sejati,

Khairuna Fadillah, Hasanah, Putri Juwita, Hiras, Nurul Anisa, **Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Materi Pecahan Dikelas IV**

Menyusun Modul Ajar

Modul ajar disusun memuat CP yang telah ditentukan sebelumnya, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah-langkah kegiatan yang mengacu pada model pembelajaran Problem Based Learning dan memuat unsur TPACK dan HOTS, serta rencana penilaian (N. F. Siregar, 2022).

Menyusun Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Media Pembelajaran

Bahan Ajar, LKPD, serta media pembelajaran disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik model pembelajaran Problem Based Learning.

Menyusun Lembar Observasi Kegiatan Guru dan Peserta Didik

Lembar observasi disusun berdasarkan modul ajar yang telah dibuat.

Membuat Soal Evaluasi Pembelajaran

Soal evaluasi pembelajaran disusun dengan menerapkan unsur HOTS.

Action (Pelaksanaan Tindakan)

Setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian sudah dipersiapkan dengan sangat baik, maka selanjutnya pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilakukan pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada pembelajaran matematika. Pembelajaran ini diikuti oleh kelas IV A SD Negeri 101943 Bengkel yang berjumlah 18 siswa.

Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan terdiri dari tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai modul ajar. Pada tahap kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas, selanjutnya memberikan apersepsi (menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan diajarkan) kepada seluruh siswa berupa pertanyaan. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pecahan senilai yaitu pecahan yang sama penyebut. Melakukan apersepsi adalah bagian awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti, kemudian memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas, memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Guru memberikan permasalahan kepada peserta didik. Lalu, peserta didik mencermati permasalahan yang diajukan dan membuat asumsi-asumsi alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut. Guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. Apabila peserta didik kurang lancar dalam bertanya, guru memberikan pertanyaan pancingan (Davita & Pujiastuti, 2020).

Selanjutnya, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD. Guru membimbing

Khairuna Fadillah, Hasanah, Putri Juwita, Hiras, Nurul Anisa, **Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Materi Pecahan Dikelas IV**

dan mengarahkan peserta didik untuk memahami masalah yang terkait pada LKPD. Peserta didik secara berkelompok melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah yang terkait pada LKPD. Peserta didik menyusun solusi atau jawaban dari permasalahan yang diberikan. Peserta didik menuliskan hasil diskusi dalam kelompoknya masing-masing. Setelah itu setiap kelompok selesai mengerjakan LKPD, dilanjutkan dengan presentasi kelompok dan kelompok yang lain menanggapi. Lalu, guru membimbing peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah dan memberikan jawaban yang tepat dari lembar kerja peserta didik. Kemudian, guru memberikan soal tes evaluasi siklus I yang dikerjakan peserta didik secara individu terhadap materi yang telah diajarkan. Tahap kegiatan Akhir, peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran pada siklus I. Selanjutnya guru memberikan refleksi dengan bertanya : “Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?”. Kemudian Guru memberikan penjelasan tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik, berdoa bersama dan diakhiri dengan salam (Amallia & Unaenah, 2018).

Observation (Pengamatan)

Tahap pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung (sinkronus), namun ada pertimbangan juga saat sinkronus pembelajaran karena tidak semua peserta didik dapat antusias. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh guru dan dibantu seorang teman sejawat sebagai observer (Yuhani et al., 2018). Pengamatan yang dilakukan observer guna mengamati proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning. Pengamatan atau observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi pernyataan tentang karakteristik model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kegiatan guru dan peserta didik (Yusri, 2018).

Adapun hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 80% aktivitas guru terlaksana dan 20% aktivitas guru belum terlaksana, sedangkan 80% aktivitas peserta didik terlaksana dan 20% aktivitas peserta didik belum terlaksana. Aktivitas guru dan peserta didik yang belum terlaksana pada siklus I dapat dilihat pada Tabel

Tabel 2. Aktivitas Guru Dan Peserta Didik Yang Belum Terlaksana Pada Siklus I

AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS PESERTA DIDIK
Guru memberi motivasi	Peserta didik merespon motivasi guru

Khairuna Fadillah, Hasanah, Putri Juwita, Hiras, Nurul Anisa, **Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Materi Pecahan Dikelas IV**

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan peserta didik	Peserta didik bertanya tentang materi sebelumnya
Guru memfasilitasi sumber belajar	Peserta didik berdiskusi kelompok

Reflection (Refleksi)

Kegiatan refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran dan evaluasi dilakukan. Refleksi pembelajaran dilakukan melalui tahap analisis dan evaluasi tindakan pada siklus I. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang di nilai oleh observer tiap pertemuan pada pembelajaran siklus I.

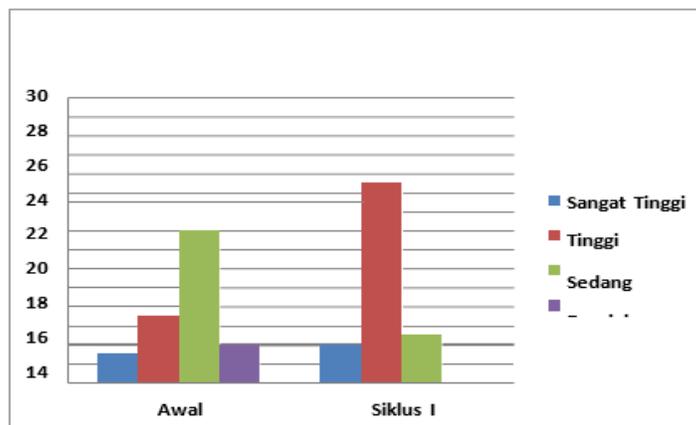
Berdasarkan lembar observasi yang telah diisi oleh observer, terlihat masih ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana dengan baik pada proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hambatan-hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran (Krismayanti & Mansurdin, 2020).

Dari beberapa kekurangan pada siklus I maka tindak lanjut yang disusun untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II sebagai berikut.

- Memberi motivasi kepada peserta didik.
- Melemparkan pertanyaan ke peserta didik lainnya untuk menjawab.
- Memfasilitasi sumber belajar.
- Mengelompokkan peserta didik untuk diskusi.
- Melaksanakan pembelajaran saat cuaca kondusif.
- Membuat peserta didik senang sebelum memulai pembelajaran.
- Mengelola kelas dengan lebih baik.
- Menyebut nama satu atau dua peserta didik untuk menjawab pertanyaan.
- Berekspresi ceria penuh senyuman.

Pembahasan Siklus I

Berdasarkan hasil angket minat belajar matematika untuk kondisi awal minat belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 101943 Bengkel rata-rata skornya berada pada kategori "Sedang". Hal tersebut yang mendasari peneliti melakukan penelitian tindakan pada kelas tersebut dengan harapan pemberian tindakan menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar matematika peserta didik khususnya bagi peserta didik yang memiliki minat belajar dalam kategori "Rendah" dan "Sedang". Secara umum hasil minat belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 101943 Bengkel disajikan dalam grafik pada Gambar .



Gambar 2. Hasil Angket Minat Belajar Matematika Kelas IV

Hasil angket menunjukkan bahwa skor rata-rata minat belajar matematika pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan karena masih terdapat minat peserta didik dengan kategori “Sedang”. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti melanjutkan penelitian berikutnya yaitu siklus II.

SIKLUS II

Hasil Siklus II

Planning (Perencanaan)

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan perencanaan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, yaitu: Menentukan Capaian Pembelajaran dan Materi Pembelajaran

CP dan materi yang diterapkan pada siklus I disesuaikan dengan CP dan materi yang telah dijadwalkan pada mata pelajaran matematika. CP pada siklus I ini adalah CP dengan elemen bilangan yaitu Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan dengan pembilang satu (misalnya, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$) dan antar-pecahan dengan penyebut yang sama (misalnya, $\frac{2}{8}$, $\frac{4}{8}$, $\frac{7}{8}$). Sedangkan materi pokok pembelajaran adalah Pecahan Senilai,

Menyusun Modul Ajar

Modul ajar disusun memuat CP yang telah ditentukan sebelumnya, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah-langkah kegiatan yang mengacu pada model pembelajaran Problem Based Learning dan memuat unsur TPACK dan HOTS, serta rencana penilaian.

Menyusun Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Media Pembelajaran

Bahan Ajar, LKPD, serta media pembelajaran disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik model pembelajaran Problem Based Learning.

Menyusun Lembar Observasi Kegiatan Guru dan Peserta Didik

Khairuna Fadillah, Hasanah, Putri Juwita, Hiras, Nurul Anisa, **Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Materi Pecahan Dikelas IV**

Lembar observasi disusun berdasarkan RPP yang telah dibuat.
Membuat Soal Evaluasi Pembelajaran

Soal evaluasi pembelajaran disusun dengan menerapkan unsur HOTS.

Action (Pelaksanaan Tindakan)

Setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian sudah dipersiapkan dengan sangat baik, maka selanjutnya pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilakukan pada hari Sabtu tanggal 6 November 2021 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada pembelajaran matematika. Pembelajaran ini diikuti oleh kelas IV SD Negeri 101943 Bengkel yang berjumlah 18 siswa.

Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan modul ajar. Pada tahap kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas, selanjutnya guru memberikan apersepsi (menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan diajarkan) kepada seluruh siswa berupa pertanyaan. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang operasi hitung pecahan yaitu pengurangan pecahan yang sama penyebut. Melakukan apersepsi adalah bagian awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti, kemudian guru memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas, guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Nofziarni et al., 2019).

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Guru memberikan permasalahan kepada peserta didik. Pada tahap ini, guru memberikan dua permasalahan. Lalu, peserta didik mencermati permasalahan yang diajukan guru dan membuat asumsiasumsi alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut. Guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. Apabila peserta didik kurang lancar dalam bertanya, guru memberikan pertanyaan pancingan.

Selanjutnya, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik dengan kemampuan heterogen. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD. Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memahami masalah yang terkait pada LKPD. Peserta didik secara berkelompok melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah yang terkait pada LKPD. Peserta didik menyusun solusi atau jawaban dari permasalahan yang diberikan. Peserta didik menuliskan hasil diskusi dalam kelompoknya masing-masing. Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan LKPD, dilanjutkan dengan presentasi kelompok dan kelompok yang lain menanggapi. Lalu, guru membimbing peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah dan memberikan jawaban yang

tepat dari lembar kerja peserta didik. Kemudian, guru memberikan soal tes evaluasi siklus II yang dikerjakan peserta didik secara individu yaitu untuk melihat hasil belajar terhadap materi yang telah diajarkan. Adapun lembar soal tes evaluasi dapat dilihat pada lampiran (Putri & Zainil, 2021).

Tahap kegiatan Akhir, peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran pada siklus II. Selanjutnya guru memberikan refleksi dengan bertanya : “Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan ?”. Kemudian Guru memberikan penjelasan tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik, berdoa bersama dan diakhiri dengan salam.

Observation (Pengamatan)

Tahap pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung (sinkronus), namun ada pertimbangan juga saat sinkronus pembelajaran karena ada beberapa peserta didik yang tidak hadir. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh guru dan dibantu seorang teman sejawat sebagai observer. Pengamatan yang dilakukan observer guna mengamati proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning. Pengamatan atau observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi pernyataan tentang ciri-ciri atau karakteristik model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kegiatan guru dan peserta didik.

Adapun hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah 87% aktivitas guru terlaksana dan 13% aktivitas guru belum terlaksana, sedangkan 87% aktivitas peserta didik terlaksana dan 13% aktivitas peserta didik belum terlaksana. Aktivitas guru dan peserta didik yang belum terlaksana pada siklus II dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 3. Aktivitas Guru Dan Peserta Didik Yang Belum Terlaksana Pada Siklus Ii

Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Guru memberi motivasi	Peserta didik merespon motivasi guru
Guru memfasilitasi sumber belajar	Peserta didik bertanya tentang materi sebelumnya

Reflection (Refleksi)

Kegiatan refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran dan evaluasi dilakukan. Refleksi pembelajaran dilakukan melalui tahap analisis dan evaluasi tindakan pada siklus II. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dinilai oleh observer tiap pertemuan pada pembelajaran siklus II.

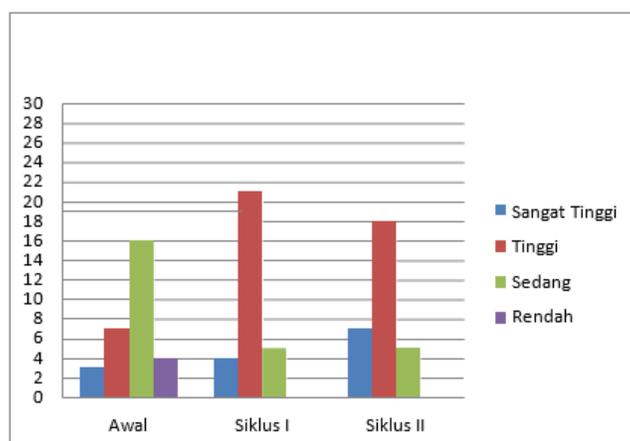
Berdasarkan lembar observasi yang telah diisi oleh observer, terlihat masih ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana dengan baik pada proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hambatan-hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran (Nugraha, 2018).

Dari beberapa kekurangan pada siklus II maka tindak lanjut yang disusun untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus III sebagai berikut.

- a. Memberi motivasi kepada peserta didik.
- b. Memfasilitasi sumber belajar.
- c. Membuat peserta didik senang sebelum memulai pembelajaran.
- d. Mengelola kelas dengan lebih baik.

Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil angket minat belajar matematika untuk kondisi awal minat belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 101943 Bengkel rata-rata skornya berada pada kategori sedang. Hal tersebut yang mendasari peneliti melakukan penelitian tindakan pada kelas tersebut dengan harapan pemberian tindakan menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar matematika peserta didik khususnya bagi peserta didik yang memiliki minat belajar dalam kategori rendah dan sedang. Secara umum hasil minat belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 101943 Bengkel disajikan dalam grafik pada Gambar.



Gambar 3. Hasil Angket Minat Belajar Matematika Kelas IV

Hasil angket menunjukkan bahwa skor rata-rata minat belajar matematika pada siklus II belum mencapai target yang diinginkan karena masih terdapat 5 peserta didik yang memiliki minat belajar matematika dengan kategori "Sedang". Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian berikutnya yaitu siklus III.

Siklus III

Hasil Siklus III

Planning (Perencanaan)

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan perencanaan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, yaitu:

Menentukan Capaian Pembelajaran (CP) dan Materi Pembelajaran

CP dan materi yang diterapkan pada siklus I disesuaikan dengan CP dan materi yang telah dijadwalkan pada mata pelajaran matematika. CP pada siklus I ini adalah CP dengan elemen bilangan yaitu Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan dengan pembilang satu (misalnya, $1/2$, $1/3$, $1/4$) dan antar-pecahan dengan penyebut yang sama (misalnya, $2/8$, $4/8$, $7/8$). Sedangkan materi pokok pembelajaran adalah Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan (Pebriyani & Pahlevi, 2020).

Menyusun Modul Ajar

Modul ajar disusun memuat CP yang telah ditentukan sebelumnya, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah-langkah kegiatan yang mengacu pada model pembelajaran Problem Based Learning dan memuat unsur TPACK dan HOTS, serta rencana penilaian.

Menyusun Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Media Pembelajaran

Bahan Ajar, LKPD, serta media pembelajaran disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik model pembelajaran Problem Based Learning.

Menyusun Lembar Observasi Kegiatan Guru dan Peserta Didik

Lembar observasi disusun berdasarkan RPP yang telah dibuat.

Membuat Soal Evaluasi Pembelajaran

Soal evaluasi pembelajaran disusun dengan menerapkan unsur HOTS.

Action (Pelaksanaan Tindakan)

Setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian sudah disiapkan dengan sangat baik. Selanjutnya pelaksanaan tindakan pada siklus III dilakukan pada hari senin tanggal 12 Juni 2024 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran matematika. Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas V B MIN 21 Aceh Besar yang berjumlah 20 siswa. Peneliti di bantu oleh Khairun Nisa (teman sejawat) dan ibu Agustinawati (guru matematika) MIN 21 Aceh Besar yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP. Pada tahap kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas, selanjutnya guru memberikan apersepsi

Khairuna Fadillah, Hasanah, Putri Juwita, Hiras, Nurul Anisa, **Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Materi Pecahan Dikelas IV**

(menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan diajarkan) kepada seluruh siswa berupa pertanyaan. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang operasi hitung pecahan yaitu Penjumlahan dan pengurangan pecahan yang sama penyebut. Melakukan apersepsi adalah bagian awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti, kemudian guru memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas, guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Safrida & Kistian, 2020). Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Guru memberikan permasalahan kepada peserta didik. Pada tahap ini, guru memberikan dua permasalahan. Lalu, peserta didik mencermati permasalahan yang diajukan guru dan membuat asumsiasumsi alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut. Guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. Apabila peserta didik kurang lancar dalam bertanya, guru memberikan pertanyaan pancingan.

Observation (Pengamatan)

Tahap pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung (sinkronus), namun ada pertimbangan juga saat asinkronus pembelajaran karena tidak semua peserta didik dapat hadir. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh guru dan dibantu seorang teman sejawat sebagai observer. Pengamatan yang dilakukan observer guna mengamati proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning. Pengamatan atau observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi pernyataan tentang ciri-ciri atau karakteristik model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kegiatan guru dan peserta didik (Anisa, 2021).

Adapun hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus III adalah 93% aktivitas guru terlaksana dan 7% aktivitas guru belum terlaksana, sedangkan 93% aktivitas peserta didik terlaksana dan 7% aktivitas peserta didik belum terlaksana. Aktivitas guru dan peserta didik yang belum terlaksana pada siklus III dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4. Aktivitas guru dan peserta didik yang belum terlaksana pada siklus III

Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Guru memberi motivasi	Peserta didik merespon motivasi guru

Reflection (Refleksi)

Kegiatan refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran dan evaluasi dilakukan.

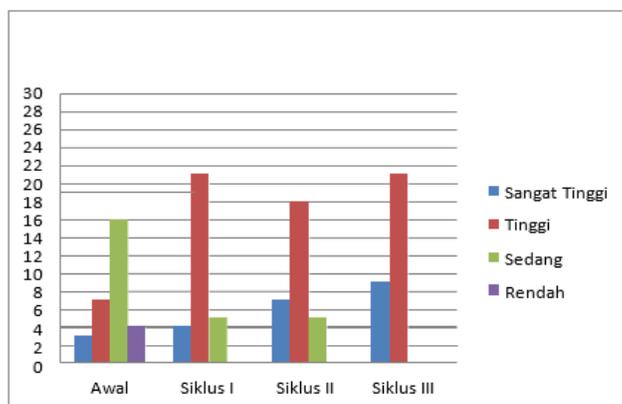
Refleksi pembelajaran dilakukan melalui tahap analisis dan evaluasi tindakan pada siklus III. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dinilai oleh observer tiap pertemuan pada pembelajaran siklus III. Berdasarkan lembar observasi yang telah diisi oleh observer, terlihat masih ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana dengan baik pada proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hambatan-hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran (Mardani et al., 2021).

Dari beberapa kekurangan pada siklus III maka tindak lanjut yang disusun untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya adalah:

- a. Memberi motivasi kepada peserta didik.
- b. Membuat peserta didik senang sebelum memulai pembelajaran.
- c. Pendahuluan dengan singkat.
- d. Mengatur waktu dengan lebih baik.

Pembahasan Siklus III

Berdasarkan hasil angket minat belajar matematika untuk kondisi awal minat belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 101943 Bengkel rata-rata skornya berada pada kategori sedang. Hal tersebut yang mendasari peneliti melakukan penelitian tindakan pada kelas tersebut dengan harapan pemberian tindakan menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar matematika peserta didik khususnya bagi peserta didik yang memiliki minat belajar dalam kategori rendah dan sedang (Wahyuni & Anugraheni, 2020). Secara umum hasil minat belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 101943 Bengkel disajikan dalam grafik pada Gambar.



Gambar 4. Hasil Angket Minat Belajar Matematika Kelas IV

Hasil angket menunjukkan bahwa skor rata-rata minat belajar matematika pada siklus III telah mencapai target yang diinginkan. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan, artinya penelitian ini hanya sampai

siklus III saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data pada setiap siklus serta pengujian hipotesis tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka diperoleh simpulan bahwa Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar matematika peserta didik di kelas IV SD Negeri 101943 Bengkel.

Daftar Pustaka

- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Attadib: Journal Of Elementary Education*, 2(2), 123–133. <https://doi.org/10.32507/attadib.v2i2.414>
- Anisa, R. (2021). *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Media Poster Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Smp Islam Terpadu Ibnu Halim*. Umsu. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15196>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Sd. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., Rusmono, & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sdn Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 183–193. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 110–117. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.23601>
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Elita, G. S., Habibi, M., Putra, A., & Ulandari, N. (2019). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Pendekatan Metakognisi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 447–458. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.517>
- Elizabeth, A., & Sigahitong, M. M. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sma. *Prisma Sains: Jurnal*

Khairuna Fadillah, Hasanah, Putri Juwita, Hiras, Nurul Anisa, **Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Materi Pecahan Dikelas IV**

Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan Ipa Ikip Mataram, 6(2), 66.
<https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i2.1044>

Handayani, R. H., & Muhammadiyah, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sd. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(5), 79–88.

Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Ips Smp Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>

Janah, M. C., Widodo, A. T., & Kasmui, K. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1). <https://doi.org/10.15294/jipk.v12i1.13301>

Krismayanti, W., & Mansurdin, M. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(7), 102–110.

Mardani, N. K., Atmadja, N. B., & Suastika, I. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan Ips Indonesia*, 5(1), 55–65.
<https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272>

Masduriah, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Pbl Terhadap Keterampilan Hots Siswa Sd. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 277–285.

Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016–2024. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.244>

Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>

Nugraha, W. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Ipa Siswa Sd Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 115–127.

Pebriyani, E. P., & Pahlevi, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Otkp Di Smk Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 8(1), 47–55.

Khairuna Fadillah, Hasanah, Putri Juwita, Hiras, Nurul Anisa, **Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Materi Pecahan Dikelas IV**

<https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p47-55>

- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Sd. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13–27.
- Putri, J. E., & Zainil, M. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas Iv Sdn 09 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Journal Of Basic Education Studies*, 4(1), 3115–3125.
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 114–121.
- Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway Xvi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1).
- Siregar, M. N. N., & Aghni, R. I. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (Hots). *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 9(2), 292–301. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p292-301>
- Siregar, N. F. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills Siswa Smp. *Eksakta: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Mipa*, 7(1), 14–23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/eksakta.v7i1.14-23>
- Syafei, M., & Silalahi, J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan Smk Negeri 1 Pariaman. *Cived*, 5(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/cived.v5i4.102483>
- Wabula, M., Papilaya, P. M., & Rumahlatu, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Video Dan Problem Based Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 5(01), 29–41. <https://doi.org/10.33503/ebio.v5i01.657>
- Wahyuni, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Dalam Pembelajaran Tematik. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 73–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.35724/magistra.v7i2.2981>
- Yasa, P. A. E. M., & Bhoke, W. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sd. *Journal Of Education Technology*, 2(2), 70–75.
- Yuhani, A., Zanthi, L. S., & Hendriana, H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis

Khairuna Fadillah, Hasanah, Putri Juwita, Hiras, Nurul Anisa, **Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Materi Pecahan Dikelas IV**

Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 445.
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p445-452>

Yusri, A. Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri Pangkajene. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 51–62.
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.341>